

## **BAB IV**

### **P E N U T U P**

#### **4.1 Keberhasilan Kinerja Sasaran Strategik**

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2016 telah berhasil melaksanakan tugas utama yang menjadi tanggungjawab organisasi, berdasarkan hasil evaluasi dan analisis hasil kinerja sasaran strategik sebagaimana yang telah diuraikan pada Bab III tersebut di atas, maka dapat disimpulkan tentang kondisi keberhasilan dan kegagalannya sebagai berikut:

- 1) Untuk capaian target sasaran strategik tentang : peningkatan kualitas Kapasitas sumber daya aparatur daerah, dengan capaian kinerja sebesar 100%, terpenuhinya pelayanan Administrasi perkantoran kebutuhan dasar operasional unit kerja OPD dalam mendukung tugas pokok dan fungsinya, dengan capaian kinerja sebesar 100%, meningkatnya sarana dan prasarana untuk mendukung pelayanan kepada masyarakat, dengan capaian kinerja sebesar 100%, terpeliharanya sarana dan prasarana operasional aparatur, dengan capaian kinerja sebesar 100%, tersedianya sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan merupakan dokumen operasional OPD yang mendukung capaian kinerja organisasi, dengan capaian kinerja, rata-rata sebesar 100%. Kondisi ini disebabkan karena aspek capaian kinerja bersifat rutin dan sudah terukur dari aspek penyediaan anggarannya.
- 2) Untuk capaian target sasaran strategik tentang: pemanfaatan nilai-nilai tradisional, peninggalan kesejarahan, kepurbakalaan dan museum bagi pengembangan budaya daerah, melalui adalah 1) Kegiatan Masyarakat Pecinta Sejarah dan Budaya, adalah berupa Seminar dan Pameran pada Peringatan Bandung Lautan Api dan Apresiasi Masyarakat Pecinta Sejarah; 2) Apresiasi Museum Melalui Peragaan Permainan Tradisional Anak-anak Apresiasi masyarakat terhadap Museum Sri Baduga sebanyak 100 orang anak dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2016 di Museum Negeri Sri Baduga; 3) Pameran Regional Kepurbakalaan dan Permuseuman Anggota MPU, adalah Kegiatan dalam rangka menjalin Kerjasama dan pengembangan kebudayaan di bidang kepurbakalaan dan permuseuman Provinsi sebagai anggota Mitra Praja Utama (MPU) dilaksanakan pada Tanggal 20 s.d 25 September 2016 Museum Negeri Mpu Tantular Sidoarjo Surabaya Provinsi Jawa Timur., dengan capaian kinerja sebesar 100%. Hal ini disebabkan adanya koordinasi, kerjasama yang intensif dan

melakukan upaya peningkatan frekuensi lomba dan apresiasi bahasa dan sastra daerah kepada generasi muda Jawa Barat dan upaya peningkatan frekuensi lomba dan apresiasi bahasa dan sastra daerah kepada generasi muda Jawa Barat dan melaksanakan fasilitasi terhadap penyelenggaraan Kongres Bahasa Daerah.

- 3) Untuk capaian target sasaran strategik yang lainnya memiliki capaian kinerja rata-rata sebesar 100% yaitu : berupa pertunjukan/event sebanyak 75 kali, melalui apresiasi seni dan pembinaan serta pengembangan seni budaya daerah, dengan capaian kinerja sebesar 100%. Ketercapaian kinerja yang didukung Anggaran yang mencukupi sehingga dapat terserap sesuai dengan target yang direncanakan. Hal ini dikarenakan Frekuensi pagelaran/aktivitas seni budaya yang melibatkan masyarakat di seluruh wilayah di Jawa Barat, serta Melakukan upaya-upaya “kerja sama” dengan sejumlah pihak (perusahaan/institusi/lembaga masyarakat) agar turut berperan serta dalam upaya peningkatan apresiasi seni budaya Jawa Barat.
- 4) Untuk capaian target sasaran strategik yang lainnya memiliki capaian kinerja rata-rata sebesar 100% yaitu : ketercapaian kinerja yang didukung Anggaran yang mencukupi sehingga dapat terserap sesuai dengan target yang direncanakan dan meningkatkan koordinasi antar petugas, baik melalui forum rapat koordinasi maupun observasi langsung ke lapangan, serta peningkatan pelaksanaan sosialisasi dan workshop tentang pengelolaan data bidang kebudayaan dan pariwisata.
- 5) Untuk capaian target sasaran strategik yang lainnya memiliki capaian kinerja (fisik) rata-rata sebesar 100% yaitu : melalui Pembinaan dan Penyuluhan SDM Pariwisata, dengan capaian kinerja 100%. Hal ini disebabkan peran serta asosiasi pariwisata dalam upaya pengembangan kepariwisataan Jawa Barat melalui berbagai kegiatan yang bersifat koordinatif dan praktis; melakukan sosialisasi “sadar wisata” kepada masyarakat secara berkelanjutan dan berkesinambungan; memberdayakan komunitas pariwisata (Kelompok Pengerak Pariwisata/KOMPEPAR) yang ada di seluruh Jawa Barat; dan meningkatkan kerjasama dan kerja bersama dengan Badan Promosi Pariwisata Jawa Barat dan asosiasi serta pelaku jasa pariwisata Jawa Barat; serta melakukan koordinasi dan sinergisasi dengan lebih intensif dengan Pemerintah Kabupaten/Kota sebagai upaya memonitor dan melaksanakan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan yang diharapkan/direncanakan; Meningkatkan “awareness” kepariwisataan melalui berbagai upaya pembinaan dan sosialisasi “sapta pesona” dan “sadar wisata” kepada masyarakat dan para penentu kebijakan di semua tatanan pemerintahan; Meningkatkan kuantitas upaya pembinaan

kepada para pelaku pariwisata melalui pelatihan teknis seperti kepada para pengemudi taksi, “guide”, masyarakat di sekitar obyek wisata, dan seluruh “front-liner” yang terlibat dalam dunia usaha pariwisata.

6) Meningkatnya kunjungan wisata ke Jawa Barat dengan capaian :

- a. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Barat  
Target Kunjungan Wisata Mancanegara sebesar **1.100.000** orang, realisasi **4.428.094** orang, capaian kinerja **402,55%**.
- b. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Jawa Barat  
Target Kunjungan Wisatawan Nusantara sebesar **38.599.000** orang, realisasi **58.728.666** orang, capaian kinerja **152,15%**.

Hal ini disebabkan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan promosi pariwisata seperti meningkatkan peran dan kualitas “content” situs dan peran Tourist Information Centre (TIC) yang dimiliki; peningkatan varietas media promosi dan frekuensi promosi yang dilakukan, menjalin kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan kepariwisataan, peningkatan kerjasama dengan pihak pers, merintis kerjasama di bidang pemasaran pariwisata dengan stakeholder pariwisata baik di dalam maupun luar negeri.

#### 4.2 Kegagalan Kinerja Tahun 2016

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat telah berhasil melaksanakan tugas utama yang menjadi tanggungjawab organisasi, namun belum berhasil mewujudkan seluruh program dan kegiatan, adapun penyebab kegagalan capaian kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat tahun 2016 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Anugerah Budaya dan Pariwisata Jawa Barat, tidak dilaksanakan karena waktu pelaksanaan kegiatan dan anggarannya tidak mencukupi.
- 2) Temu Sastra MPU, tidak dilaksanakan karena Pemerintah Provinsi Bali sebagai tuan rumah tidak mengalokasikan anggaran kegiatan Temu Sastra MPU.

Solusinya adalah melakukan proses pengadaan barang dan jasa agar dijadwalkan lebih awal, sehingga apabila terjadi gagal lelang, dapat diantisipasi dan segera dicarikan solusi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam membuat rincian paket pekerjaan dalam DPA, perlu kecermatan dan ketelitian dalam

menyusun paket pekerjaan yang akan dilaksanakan dan lebih intensif lagi berkonsultasi dengan TAPD dan Tim Teknis. Terhadap nomenklatur kegiatan yang tidak sesuai dengan Tugas pokok dan fungsi, untuk tahun anggaran berikutnya akan lebih diintensifkan kembali berkonsultasi dengan TAPD .

#### **4.3 Kendala dan Hambatan Pencapaian Kinerja Sasaran Strategik dan Langkah Antisipatif yang dilakukan**

Dalam proses pelaksanaan program/kegiatan selama tahun 2015 tentunya terdapat beberapa hambatan/kendala, baik yang bersifat teknis maupun non teknis, sebagaimana diuraikan berikut ini:

- 1) Dalam proses administrasi pelaksanaan kegiatan masih terdapat permasalahan keterlambatan bahan-bahan penyusunan laporan pada saatnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut **Langkah Antisipatif** yang dilakukan adalah dengan cara meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar unit kerja terkait.
- 2) Dalam proses pengadaan barang/jasa yang ditangani oleh Unit Layanan Pengadaan (ULP) masih terdapat kendala keterlambatan waktu proses pelaksanaan serta terdapatnya Pihak Ketiga pemenang lelang yang kurang bonafide, sehingga kualitas pekerjaan yang diharapkan menjadi kurang optimal. **Langkah Antisipatif** yang dilakukan adalah : agar ditingkatkan kualitas proses pengadaan Barang/Jasa, serta perlunya komunikasi yang lebih intensif antara pihak ULP dan pihak Pengguna Anggaran dan berkoordinasi dengan tim pengadaan barang dan jasa dan pihak ULP agar dapat menjadikan sejumlah keluhan terhadap beberapa event organizer tertentu sebagai bahan pertimbangan bagi proses penentuan pemenang di tahun-tahun mendatang.
- 3) Terdapat kesulitan dalam memperoleh event organizer pelaksana event seni budaya yang memiliki kualifikasi dan kompetensi memadai sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Mekanisme pengadaan barang dan jasa khususnya mekanisme pelelangan terbuka melalui ULP, tidak dapat menjawab tuntutan dan kebutuhan ini. Beberapa event di lingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat tidak terselenggara dengan optimal walaupun dari sisi proses pengadaan barang dan jasa, pihak ketiga yang menjadi pemenang lelang merupakan perusahaan yang “layak menang” sesuai aturan yang berlaku.
- 4) Adanya kecenderungan melemahnya penggunaan bahasa daerah pada masyarakat Jawa Barat; Masih banyaknya asetinggalan sejarah yang masih belum tersentuh sehingga dikhawatirkan hilang atau musnah; Masih kurangnya apresiasi masyarakat

terhadap eksistensi museum sebagai salah satu media informasi budaya, media pendidikan, obyek wisata budaya, dan sarana penelitian; Masih banyaknya aset seni budaya Jawa Barat yang belum terinventarisasi dan terdokumentasikan sehingga menyulitkan proses pengusulan HKI (Hak atas Kekayaan Intelektual) atas aset seni budaya tersebut; Masih kurangnya sarana publik yang secara berkesinambungan menampilkan seni budaya daerah baik dengan fungsi pembinaan maupun fungsi media apresiasi dan ekspresi masyarakat di bidang seni budaya. **Langkah Antisipatif** yang dilakukan adalah : Melakukan upaya peningkatan frekuensi lomba dan apresiasi bahasa dan sastra daerah kepada generasi muda Jawa Barat dan melaksanakan fasilitasi terhadap penyelenggaraan Kongres Bahasa Daerah; Melakukan upaya kerja sama dengan para tokoh/pakar kebudayaan dan masyarakat yang terkait dengan tinggalan budaya tersebut dan melaksanakan berbagai upaya pendokumentasian sejumlah tinggalan budaya serta menyelenggarakan pembinaan teknis kepada para juru pelihara sebagai satuan tugas terdepan pemeliharaan cagar budaya yang ada di Jawa Barat; Peningkatan pembinaan terhadap budaya daerah dalam rangka mengikis nilai-nilai yang kurang relevan dengan kepribadian masyarakat Jawa Barat melalui festival budaya dan penyusunan pedoman bidang Kebudayaan sebagai acuan pembinaan budaya yang berkelanjutan; Melaksanakan inventarisasi dan dokumentasi terhadap aset seni budaya Jawa Barat serta merintis upaya pengusulan HKI atas berbagai aset seni budaya di Jawa Barat; Melakukan upaya peningkatan frekuensi dan kualitas aktivitas museum yang melibatkan peran serta masyarakat termasuk generasi muda dan siswa sekolah yang dikemas melalui Gerakan Cinta Museum serta membuat sejumlah event yang berupaya mengenalkan museum kepada publik di ruang publik seperti mall atau departement store dengan kemasan kekinian dan sasarannya masyarakat umum menengah ke atas. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya promosi eksistensi museum terhadap masyarakat dengan mengubah citra museum ke pada konsep yang lebih kekinian; mengoptimalkan keberadaan aset pemerintah dan ruang publik lainnya sebagai tempat berapresiasi di bidang seni budaya.

- 5) Banyaknya jenis kesenian Jawa Barat yang terancam punah dan semakin berkurangnya jumlah maestro seni di Jawa Barat; Masih kurangnya sumber daya manusia (SDM) khususnya di Pemerintahan (baik di provinsi maupun kabupaten/kota) yang memiliki kompetensi dan latar belakang seni sehingga pengelolaan aspek kesenian dirasakan belum optimal; Belum adanya standar dalam penyelenggaraan sebuah aktivitas kesenian sehingga akan terkendala manakala

diselenggarakan sebuah event kesenian yang bertaraf internasional; Adanya potensi mudarnya pengetahuan dan kecintaan masyarakat khususnya generasi muda terhadap seni budaya daerah yang kian bersaing dengan unsur budaya asing; Masih kurangnya ruang publik bagi masyarakat tempat berapresiasi dan menggelar karya seni. **Langkah Antisipatif** yang dilakukan adalah : Melaksanakan revitalisasi jenis-jenis kesenian yang hampir punah dan melaksanakan pewarisan jenis kesenian dari sejumlah maestro seni di Jawa Barat; Memberdayakan sarjana seni dan meningkatkan melakukan pembinaan di bidang seni dan terus melakukan pembinaan di bidang seni dan perfilman serta menjalin kemitraan dengan “Tim Kreatif” yang dibentuk dalam upaya peningkatan kemitraan dengan para seniman dan budayawan di samping untuk mengurangi kekurangan kompetensi SDM yang ada. Masih direkomendasikan kepada Pemerintah (baik provinsi maupun kabupaten/kota) untuk mengisi kekosongan kursi di pemerintahan dengan sejumlah sarjana di bidang seni; Mempelajari tata cara penyelenggaraan even kesenian khususnya yang melibatkan artis mancanegara sebagai bahan untuk menyusun standar pelayanan minimal (SPM) Bidang Kesenian; Meningkatkan frekuensi “promosi” dan “kerja sama” di bidang seni budaya dengan pihak luar negeri sebagai upaya pengenalan hasil karya seni budaya daerah (Jawa Barat) yang merupakan kekayaan budaya dan telah menjadi jati diri bangsa Indonesia; Meningkatkan peran Taman Budaya Jawa Barat sebagai ruang publik peningkatan apresiasi seni dan menumbuhkan kreativitas masyarakat serta merevitalisasi gedung-gedung kesenian yang ada di Jawa Barat.

- 6) Belum optimalnya keterpaduan pelaksanaan pengembangan kepariwisataan Jawa Barat oleh seluruh stakeholder kepariwisataan dan masih kurangnya kualitas infrastruktur menuju Obyek Wisata di Jawa Barat sehingga menyebabkan aksesibilitas ODTW di Jawa Barat. Hal ini turut mempengaruhi minat dan tingkat kunjungan wisatawan ke Jawa Barat. Permasalahan lainnya adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat khususnya di sekitar obyek wisata dalam hal mendukung kondusivitas lingkungan yang dapat menarik minat calon wisatawan; Masih perlu ditingkatkannya peran serta aktif masyarakat dan seluruh stakeholder pariwisata dalam meningkatkan perkembangan kepariwisataan daerah bersama-sama dengan pemerintah; masih perlu ditingkatkannya “will” dan kebijakan local yang mendukung tumbuhnya kepariwisataan daerah oleh pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Barat. **Langkah Antisipatif** yang dilakukan adalah : Melakukan koordinasi dan sinergisasi dengan lebih intensif dengan Pemerintah Kabupaten/Kota sebagai upaya memonitor dan melaksanakan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan agar sesuai

dengan yang diharapkan/direncanakan; Meningkatkan “awareness” kepariwisataan melalui berbagai upaya pembinaan dan sosialisasi “sapta pesona” dan “sadar wisata” kepada masyarakat dan para penentu kebijakan di semua tatanan pemerintahan; Meningkatkan kuantitas upaya pembinaan kepada para pelaku pariwisata melalui pelatihan teknis seperti kepada para pengemudi taksi, “guide”, masyarakat di sekitar obyek wisata, dan seluruh “front-liner” yang terlibat dalam dunia usaha pariwisata; meningkatkan peran serta asosiasi pariwisata dalam upaya pengembangan kepariwisataan Jawa Barat melalui berbagai kegiatan yang bersifat koordinatif dan praktis; Melakukan sosialisasi “sadar wisata” kepada masyarakat secara berkelanjutan dan berkesinambungan; memberdayakan komunitas pariwisata (Kelompok Pengerak Pariwisata/KOMPEPAR) yang ada di seluruh Jawa Barat; dan meningkatkan kerjasama dan kerja bersama dengan Badan Promosi Pariwisata Jawa Barat dan asosiasi serta pelaku jasa pariwisata Jawa Barat.

- 7) Tercapainya target kunjungan wisatawan ke Jawa Barat tahun ini tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan baik oleh Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota maupun oleh Badan Promosi Pariwisata Jawa Barat dan asosiasi kepariwisataan lainnya. Namun demikian, masih perlu pengembangan berkelanjutan terhadap faktor pendukung dan infrastruktur pariwisata, aksesibilitas menuju obyek wisata dan pengemasan kawasan-kawasan wisata yang ada di Jawa Barat. Dalam hal ini yang telah dilakukan adalah : Mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan promosi pariwisata seperti meningkatkan peran dan kualitas “content” situs web dan peran Tourist Information Centre (TIC) yang dimiliki; meningkatkan varietas media promosi dan frekuensi promosi yang dilakukan, menjalin kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan kepariwisataan, meningkatkan kerjasama dengan pihak pers, merintis kerjasama di bidang pemasaran pariwisata dengan stakeholder pariwisata baik di dalam maupun luar negeri serta meningkatkan kemitraan dengan Badan Promosi Pariwisata Jawa Barat.

Bandung,            Desember 2016

KEPALA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN  
PROVINSI JAWA BARAT

Hj. IDA HERNIDA, SH.,M.Si  
Pembina Utama Madya  
NIP. 19590110 198503 2 007